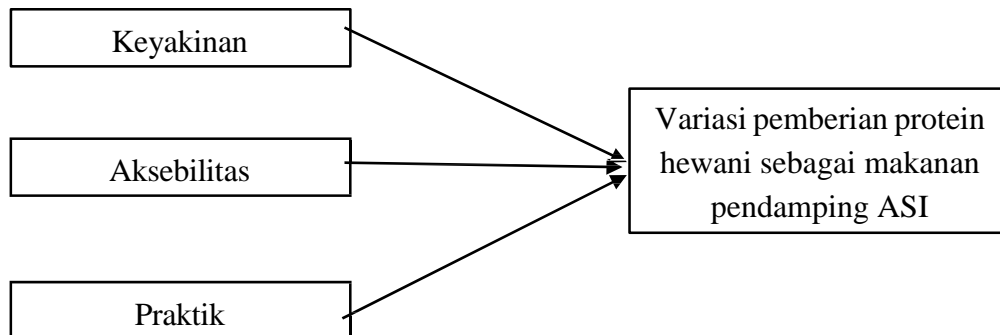


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

#### B. Definisi Istilah

1. Keyakinan adalah gambaran pemikiran tentang pemberian protein hewani yang dianut oleh ibu balita *stunting* pada anak usia 6-12 bulan. Keyakinan yang dimaksud terdiri dari aspek dukungan dari keluarga ataupun tokoh masyarakat, petugas penyuluhan kesehatan, keyakinan positif dan negatif ibu balita *stunting*, dan pengaruh dari keluarga atau masyarakat.
2. Akseibilitas adalah akses ibu balita *stunting* yang berpengaruh terhadap pemberian protein hewani pada anak 6-12 bulan. Akseibilitas yang dimaksud yaitu tingkat kenyamanan ataupun jarak dan akses untuk mendapatkan protein hewani dan ketersediaan protein hewani.
3. Praktik pola makan merupakan bentuk kebiasaan yang dilakukan oleh ibu balita *stunting* dalam pemberian jenis protein hewani pada anak (6-12 bulan) terhadap praktik pemberian protein hewani dalam MPASI, usia pertama diberikan protein hewani, dan variasi dalam pemberian protein hewani.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode kualitatif ini merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Bolgam dan Taylor, 2002).

### D. Subjek atau Informan penelitian

Kasus *Stunting* di Puskesmas Karanganyar tahun 2021 diperoleh data sebesar 18,25 % atau sama dengan 412 balita *Stunting*. Diketahui populasi penelitian di kelurahan Karanganyar adalah 412 ibu balita *Stunting*. Pengambilan sampel informan utama ini dilakukan sampai jenuh.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan memiliki perbedaan dalam hal karakteristik atau sifat-sifat individu yang dimiliki oleh individu tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah 8 orang ibu balita *stunting* dan informan triangulasinya yaitu 1 orang ahli gizi di Puskesmas, 1 orang bidan desa dan 1 orang kader posyandu. Peneliti tidak menambah informan lagi karena data penelitian atau informasi yang didapatkan dari informan sudah jenuh. Kriteria informan utama dalam penelitian ini adalah ibu balita *stunting* yang bersedia menjadi narasumber sebanyak 8 orang yang memiliki balita *stunting* < 4 tahun, peneliti mendapatkan data anak *stunting* dari Puskesmas dilihat dari data terbanyak terdapat di daerah kelurahan Karanganyar tepatnya di desa Cibuyut.

## **E. Sumber Data**

### **1. Data/Informasi Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dianggap mengetahui permasalahan dengan jelas, dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber informasi yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dilapangan melalui wawancara kepada responden yang mempunyai balita stunting.

### **2. Data/Informasi Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dinas kesehatan dan data anak stunting dari Puskesmas Karanganyar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guid*). Panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara (*tape recorder* atau *handphone*) kamera, dan alat tulis (Notoatmodjo, 2010).

## G. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui suatu wawancara mendalam antara peneliti dan informan, karena sumber data utama berada dalam penelitian berasal dari percakapan mendalam antara peneliti dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan yang sebenarnya untuk membantu merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu, dan lamanya wawancara serta biaya yang dibutuhkan (Polit & Hungler, 1999).

1. Survei awal
  - a. Melakukan survey awal terhadap ibu balita *stunting* di Karanganyar dengan melakukan wawancara mendalam terhadap ibu balita *stunting*
  - b. Mengumpulkan data hasil survey awal
2. Tahap persiapan
  - a. Mengumpulkan data balita *stunting* dari Dinas Kesehatan Tasikmalayadan Puskesmas Karanganyar.
  - b. Validasi data *stunting* dengan kader posyandu.
  - c. Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan *stunting* dan protein hewani ikan sebagai bahan referensi
  - d. Membuat pedoman dan transkrip wawancara sebagai instrument penelitian.
3. Tahap pelaksanaan
  - a. Memahami dan memasuki lokasi penelitian yaitu di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar.

- b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan melakukan wawancara, bertanya dan mengeksplorasi keyakinan, praktik, aksesibilitas, serta pengalaman informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Populasi anak *stunting* dipuskesmas Karanganyar sebanyak 412 anak stunting dengan balita stunting terbanyak di kelurahan Karanganyar tepatnya di desa Cibuyut. Maka dilakukan pencarian responden di desa tersebut dengan mencari ibu balita *stunting* yang memiliki anak < 4 tahun, sebelum dilakukan wawancara ibu balita *stunting* terlebih dahulu diberikan *informed consent* ataupun lembar persetujuan untuk diwawancarai, jika ibu balita stunting telah bersedia maka dilakukan wawancara mendalam di rumah ibu balita tersebut. Wawancara bersama responden dilakukan selama 2 minggu dan didapatkan 11 sampel, yang terdiri dari 8 informan utama ibu balita *stunting* dan 3 informan triangulasi.
4. Pengolahan data
    - a. Melakukan reduksi dan menyajikan data untuk kemudian dapat langsung dilakukan analisis.
    - b. Melakukan analisis data hasil studi di lapangan untuk melihat hasil akhir dari penelitian
    - c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian
    - d. Meningkatkan keabsahan hasil penelitian
    - e. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah di verifikasi dan ditingkatkan keabsahannya.

## H. Pengolahan dan Analisis Data

- a. Reduksi data menurut Miles dan Huberman (2007) yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisaasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Sebelum melakukan reduksi data, hal pertama yang harus dilakukan untuk mendapatkan data adalah melakukan pencarian data dengan wawancara. Setelah mendapatkan semua data yang diinginkan secara kompleks peneliti harus mengelompokkan data tersebut atau mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan beberapa jenis. Misalnya dikelompokkan berdasarkan penilaiannya, mana data yang paling penting sehingga akan dijadikan data utama, atau data yang kurang penting, data yang agak penting, dan lain sebagainya. Dengan pengelompokan demikian, maka peneliti lebih mudah dalam memilah dan memilih data sehingga tidak mengalami kesulitan dan juga kebingungan dalam melakukan tahap selanjutnya. Setelah semua data didapatkan dari hasil penelitian dan pengamatan lapangan dan setelah data berhasil diklasifikasikan atau dikelompokkan, selanjutnya menyederhanakan lagi berbagai data yang didapatkan. Semua data yang direduksi tersebut hasil akhirnya harus mewakili semua data yang sudah didapatkan. Hal-hal yang harus dilakukan dalam tahap mereduksi data:

- 1) Melakukan seleksi

Memilih data dengan tepat mengenai keyakinan, aksebilitas dan praktik ibu balita *stunting* dalam pemberian protein hewani (6-12 bulan) yang ingin direduksi.

2) Meringkas

Setelah memilih data berdasarkan proses yang ketat, selanjutnya data yang terpilih ini harus diringkas berdasarkan uraian singkat. Uraian ini harus disampaikan dengan jelas, lugas, dan juga informasi yang disampaikan tetap harus sesuai dengan data yang sebenarnya sehingga tidak mengurangi atau menambah esensi lain didalamnya.

3) Menggolongkan

Setelah meringkas atau melakukan uraian singkat, tahap terakhir dari mereduksi data adalah dengan menggolongkan data dengan berbagai jenis data mengenai keyakinan, aksebilitas dan praktik ibu balita *stunting* dalam pemberian protein hewani (6-12 bulan). Dengan demikian, data tersebut memiliki ketajaman yang baik sehingga bermanfaat dan informasinya dapat disampaikan dengan jelas.

- b. Penyajian data (data display) yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif dan table. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah-langkah penyajian data:

- 1) Membuat teks naratif berbentuk catatan lapangan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Contohnya yaitu peneliti ingin mengetahui aksebilitas, keyakinan, dan praktik ibu balita *stunting* dalam pemberian protein hewani (6-12 bulan) maka dilakukan wawancara mendalam terhadap ibu balita *stunting*.
  - 2) Hasil wawancara tersebut kemudian disajikan dalam narasi atau kalimat yang mendeskripsikan atau memberi gambaran umum kesimpulan hasil dari pengamatan penelitian.
  - 3) Menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.
- c. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing) yaitu penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Langkah-langkah penarikan kesimpulan:
- 1) Menyimpulkan hasil dari wawancara mengenai keyakinan, aksebilitas, dan praktik ibu balita *stunting* dalam pemberian protein hewani.
  - 2) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
  - 3) Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali



kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.